

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Sejarah Kelurahan Yosomulyo tidak dapat dipisahkan dari sejarah terbentuknya Kelurahan Yosodadi akibat pemisahan wilayah Kota Metro. Beberapa perkembangan awal Kelurahan akan dibahas dalam teks ini. Rombongan kolonisasi dari pulau Jawa tiba pada tahun 1973 dan ditempatkan di Bedeng 21 Polos yang berpenduduk 91 KK, dan Bedeng 21 A yang beranggotakan 86 KK dengan total 177 KK. Tepatnya, di sebelah timur Kota Metro (sekarang sekitar 3 KM dari Kota Metro), di tengah hutan, kelompok kolonisasi datang dari Jogjakarta dan Ponorogo (Jawa Timur).

Kelompok ini awalnya ditempatkan di sebuah wilayah yang telah dibuka atau digarap untuk mengejar pendapatan lokal dengan pendekatan derep/bawon sebelum direlokasi. Kemudian di bawah pimpinan Kadiman, mereka dipindahkan dari gubuk ke lokasi baru, yaitu Bedeng N0. 21 A dan 21 Polo.

Setelah direlokasi, mereka mengorganisir Gotong Royong untuk membuka hutan agar dapat digunakan sebagai pekarangan dan menanam tanaman pangan. Kemudian, ada sekitar 177 keluarga yang tinggal di komunitas baru tersebut. Kelompok kolonisasi kedua, terdiri dari 88 keluarga dari Wonogiri, Sragen, dan Boyolali dan ditempatkan di Bedeng No. 21 B pada tahun 1983, dipimpin oleh Saudara RAIS, di Bedeng No. 21 C sejumlah 150 KK dipimpin oleh Saudara Atmosentono dan di Bedeng No. 21 D sejumlah 151 KK dipimpin oleh Saudara Abdurahman. Sehingga jumlah keseluruhannya 389 KK.

Para kru dipekerjakan untuk membuat pipa (air sekunder) setelah tinggal sekitar 3 bulan; Namun mereka tidak dibayar dan hanya diberi 1 kilogram beras sebagai makanan. Sebagian dari hutan diserahkan kepada kelompok sebagai lokasi potensial untuk pekarangan dan sawah setelah mereka dilibatkan untuk membangun kanal sampai selesai. Desa Yosomulyo saat ini menjadi wilayah penjajahan kedua.

Pimpinan Bedeng (Kepala Bedeng) dan tenaga administrasi membantu Jagat Baya pada tahun 1938 dalam membentuk/mengangkat sisaan yang belum dibentuk/diangkat oleh perangkat desa. Kondisi infrastruktur transportasi masih tergolong buruk, dan satu-satunya jalur darurat yang ada adalah jalur Metro menuju Tanjungkarang. Agar wilayah ini tetap tertutup atau umbul. Tahap demi tahap rombongan kolonisasi mengalir terus sehingga Bedeng No. 21 menjadi luas wilayahnya. Kemudian pada tahun 1940 setelah memenuhi syarat untuk dijadikan desa dibentuklah susunan desa.

Menjelang menjadi Desa Vak. J. No. 21 masing-masing Kepala Bedeng diangkat menjadi Kepala Desa yang terdiri dari:

- a. Bedeng No. 21 menjadi Desa Yosodadi
- b. Bedeng No. 21 A menjadi Desa Yosorejo
- c. Bedeng No. 21 B menjadi Desa Yosomukti
- d. Bedeng No. 21 C menjadi Desa Yosomulyo
- e. Bedeng No. 21 D menjadi Desa Yososari

Ada tiga jenis pembantu untuk setiap kepala desa: carik, kebyan, dan penjaga baya. Setelah pembentukan atau pemilihan kepala desa, pembangunan jalan untuk memperbaiki arus lalu lintas pun dimulai. Vak. J.No. 21 diubah menjadi kampung Yosodadi No. 21 sesuai dengan kebijakan Pemerintah Belanda saat itu, dengan Saudara Ciptowiyono sebagai komando daerah Yosodadi, Yosorejo, dan Yososari. Transisi ini

bertepatan dengan pertumbuhan desa dan perluasan populasi. Berikut daftar susunan perangkat desa.:

- a. Kepala Desa : Cipto Wiyono
- b. Kami Tuo : Kadiman
Rais
Atmo Sentono
Abudurahman
- c. Carik : Cipto Sudarmo
Sarip Yoso Sumarmo
Prawioro Sumarmo
Darmo Suwito
Sarjo Prawiro Sukarto
- d. Kebayan : Ada 7 orang Kebayan dan 2 orang Polisi Desa.

Setelah disempurnakan, susunan Pamong desa Yosodadi No. 21 mempunyai batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Dengan Desa Karang Rejo
- b. Sebelah Timur : Dengan Desa Adirejo (Kecamatan Pekalongan)
- c. Sebelah Selatan : Dengan Desa Metro dan Batanghari
- d. Sebelah Barat : Dengan Desa Yosomulyo dan Metro

Pada tahun 1982 desa Yosodadi statusnya berubah menjadi Kelurahan yang berpedoman pada UU No. 5 tahun 1979 yaitu dengan struktur pemerintahan Kelurahan sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : R. Sumali Wiryo Hartono
- b. Sekretaris Kelurahan : Ridwan
- c. Kaur : 5 orang
- d. Kepala Lingkungan : 12 orang (12 Lingkungan)

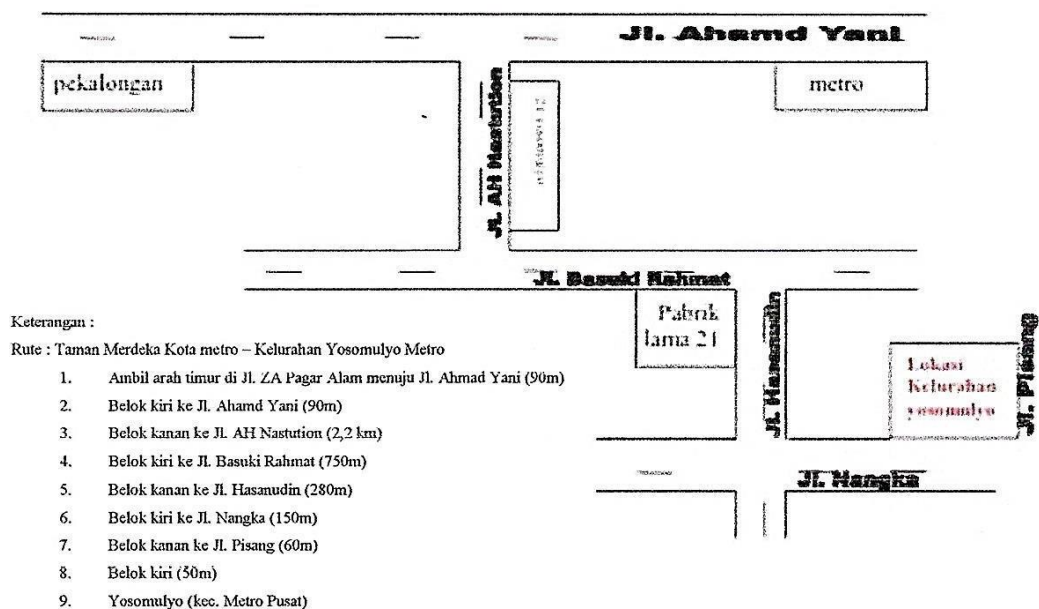
Adapun pejabat-pejabat Kepala Desa/Kelurahan yang pernah melaksanakan tugas dikelurahan ini sebagai berikut:

- a. Tahun 1937 s.d 1946 : Cipto Wiyono
- b. Tahun 1946 s.d 1948 : Pjs. Cipto S.

- c. Tahun 1948 s.d 1949 : Sumardi Marto P
- d. Tahun 1949 s.d 1950 : Pjs. Atmo S.
- e. Tahun 1950 s.d 1981 : R. Sumali Wiryo Hartono
- f. Tahun 1981 s.d 1995 : Lurah Nasir Cipto Gunarto
- g. Tahun 1995 s.d 1998 : Lurah Wagiyono
- h. Tahun 1998 s.d 2000 : Plt. Lurah Asrori

B. Lokasi Penelitian

Kelurahan Yosomulyo terletak didataran rendah termasuk dalam wilayah Kecamatan Metro Pusat Kota Metro provinsi Lampung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Timur.



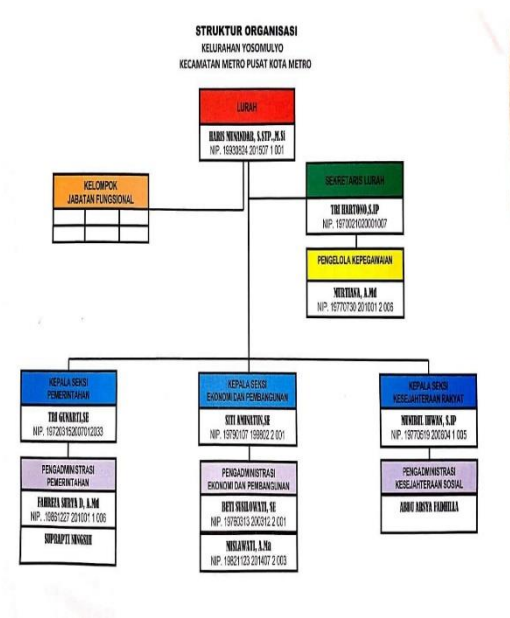
C. Sistem Manajemen

Sesuai dengan peningkatan Kota Administratif menjadi Kota Madya (sekarang disebut Kota) berdasarkan UU No.12 Tahun 1999 tentang “Pembentukan Kabupaten Daerah Tk. II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tk. II Lampung Timur dan Kota Madya Daerah Tk. II Metro dan ditindaklanjuti dengan Perda Kota Metro No. 25 tahun 2000 tentang Pemekaran Wilayah Kota Metro yang menjadi 5 Kecamatan dengan 22 Kelurahan”. Adapun Kelurahan Yosodadi dimekarkan menjadi 3 Kelurahan dengan masing-masing wilayah sebagai berikut:

- a. Kelurahan Yosodadi meliputi Bedeng No. 21 dan Bedeng No. 21 A wilayah timur.
- b. Kelurahan Yosorejo meliputi Bedeng No. 21 dan Bedeng 21 A wilayah barat
- c. Kelurahan Yosomulyo meliputi Bedeng No. 21 B (Desa Yosomukti) Bedeng 21 C (Desa Yosomulyo), dan Bedeng 21 D (Desa Yososari).

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.



Gambar 1. Struktur Organisasi